



EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP SALAH SAJI MATERIAL

Muhammad Afif Khamdi

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Ulfa Puspa Wanti Widodo

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: 21013010250@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. *This research aims to evaluate internal control over errors in direct payment request documents (PPL) in the accounting unit of PT. XYZ. Effective internal controls are critical in ensuring the accuracy and reliability of accounting data, as well as compliance with management policies and applicable regulations. This study uses a descriptive qualitative approach that identifies the types of errors that often occur in PPL documents and analyzes their causes and impacts on company operations. Data was collected through direct observation, interviews and analysis of company documents. The research results show that errors in PPL documents are mainly caused by lack of staff training, weaknesses in the recording system, and unclear SOPs. To overcome this problem, it is recommended to increase internal audits, prepare more detailed SOPs, regular training for staff, and adopt technology to automate the recording and verification process. Implementation of these suggestions is expected to improve operational efficiency and the quality of PT.XYZ's financial reports.*

Keywords: *direct payment request documents; internal control; material misstatement.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengendalian internal terhadap kesalahan pada dokumen permintaan pembayaran langsung (PPL) di unit akuntansi PT. XYZ. Pengendalian internal yang efektif sangat penting dalam memastikan akurasi dan keandalan data akuntansi, serta kepatuhan terhadap kebijakan manajemen dan peraturan yang berlaku. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi pada dokumen PPL dan menganalisis penyebab serta dampaknya terhadap operasi perusahaan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam dokumen PPL terutama disebabkan oleh kurangnya pelatihan staf, kelemahan dalam sistem pencatatan, dan ketidakjelasan SOP. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan adanya peningkatan audit internal, penyusunan SOP yang lebih rinci, pelatihan rutin bagi staf, serta adopsi teknologi untuk mengotomatisasi proses pencatatan dan verifikasi. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas laporan keuangan PT.XYZ.

Kata Kunci: dokumen permintaan pembayaran langsung; pengendalian internal; salah saji material.

PENDAHULUAN

Pengendalian internal yang efektif merupakan tulang punggung dalam memastikan akuntabilitas, efisiensi operasional, dan integritas keuangan dalam organisasi. Fenomena terkini yang melibatkan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya, PT IGM, menunjukkan bagaimana kelemahan dalam pengendalian internal dapat berdampak signifikan terhadap kesehatan finansial perusahaan dan kepercayaan publik. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) menemukan bahwa PT Indofarma Tbk dan PT IGM melakukan pengadaan alat kesehatan tanpa studi kelayakan yang cukup dan menjualnya tanpa menganalisis kemampuan keuangan pelanggan. Praktik ini menunjukkan adanya potensi penipuan yang menyebabkan kerugian

sebesar Rp146,57 miliar. Indikasi tersebut dikonfirmasi oleh hasil audit investigasi BPK RI, yang mengungkapkan ketidakberesan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Pada 20 Mei 2024, BPK RI menyerahkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif mengenai pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya kepada Jaksa Agung di Kejaksaan Agung Republik Indonesia. Langkah ini merupakan tindak lanjut atas temuan audit untuk menyelidiki lebih lanjut indikasi penipuan yang terjadi. Sesuai dengan rekomendasi LHP BPK RI, perusahaan telah menempuh upaya hukum baik perdata maupun pidana sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Temuan ini tidak hanya menunjukkan kelemahan dalam pengendalian internal di PT Indofarma Tbk, tetapi juga menekankan pentingnya pengawasan ketat dan audit menyeluruh. Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II Tahun 2023, BPK RI mencatat bahwa pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi BPK dari 2005 hingga 2023 telah mencapai 78,2%, dengan penyelamatan uang dan aset negara sebesar Rp136,88 triliun (CNBC Indonesia, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kelemahan, upaya perbaikan dan pengawasan terus dilakukan untuk meningkatkan pengendalian internal di berbagai lembaga. Kasus PT Indofarma Tbk menggarisbawahi betapa pentingnya pengendalian internal yang kuat dan efektif. Sistem pengendalian internal yang lemah dapat membuka peluang bagi praktik fraud dan ketidakberesan dalam pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya merugikan perusahaan dan negara. Penegakan rekomendasi audit dan tindakan perbaikan yang tepat waktu menjadi kunci dalam menjaga integritas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Akuntansi terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dengan perannya sebagai sistem informasi dengan menggunakan metode tertentu. Ini berfungsi sebagai alat “bisnis” yang mencerminkan dan merangkum kondisi perusahaan. Lebih lanjut, akuntansi berfungsi sebagai sistem informasi keuangan yang menyatu dengan seluruh aktivitas dalam suatu entitas (Bahardiansyah, Yulianto, & Lestari, 2022). Sistem ini mencakup elemen-elemen yang saling berhubungan yang dapat secara efektif mengatasi masalah transaksi besar dan kecil, sehingga mengurangi risiko kesalahan. Perusahaan sangat bergantung pada sistem informasi untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya (Mustika et al., 2022). Setiap perusahaan mempunyai pengendalian internal yang memberikan pedoman atau prosedur fungsi operasional. Sistem pengendalian internal ini bersifat kohesif, saling berhubungan, dan saling mendukung. Perusahaan yang terstruktur dengan baik tidak menawarkan jaminan yang tidak pasti. Intinya, sistem pengendalian yang dapat diandalkan dapat meningkatkan kinerja dan memberikan informasi yang akurat bagi pemangku kepentingan, membantu pengambilan keputusan untuk mencapai visi dan misi perusahaan (Deborah & Paramitha, 2022).

Pimpinan perusahaan harus memahami kondisi keuangan perusahaan untuk menjamin kesehatan keuangan dan mencegah penyalahgunaan aset. Perusahaan yang efisien telah mengatur sistem untuk menyiapkan dan memantau laporan keuangan mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Oleh karena itu, pentingnya sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan tidak dapat dilebih-lebihkan. Pada perusahaan dagang, jual beli merupakan hal yang krusial untuk kelangsungan hidup sehingga memerlukan pengendalian internal yang efektif untuk memenuhi target dan sasaran (Maharani & Novianty, 2022). Operasional perusahaan harus berjalan efisien dengan pengendalian internal dan laporan keuangan yang andal. Pengendalian internal berdampak signifikan pada laporan keuangan dan memfasilitasi kompilasi dan pengumpulan informasi terkait transaksi (Wani, 2022). Menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat sangat penting untuk kinerja yang optimal. Selain itu, mengevaluasi kebijakan perusahaan

memberikan informasi penting untuk operasi bisnis. Sistem pengendalian internal terdiri dari lima komponen: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi internal, dan pemantauan yang memadai untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Unsur-unsur tersebut meliputi empat faktor: struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, serta pegawai yang kompeten dan bertanggung jawab (Hardianti & Suhardi, 2021).

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Teori Keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Dalam dinamika ini, terdapat kontrak di mana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan yang menguntungkan pemilik (Meckling & Jensen, 1976). Menurut (Eisenhardt, 1989), Teori Keagenan bertumpu pada tiga asumsi: (1) Kepentingan pribadi, di mana individu memprioritaskan kebutuhan mereka sendiri daripada orang lain, (2) Rasionalitas terbatas, yang menunjukkan bahwa orang memiliki pandangan ke depan yang terbatas, dan (3) Penghindaran risiko, yang menunjukkan bahwa individu biasanya menghindari risiko. Asumsi-asumsi ini menyoroti bahwa prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda, yang menunjukkan bahwa individu bertindak demi kepentingan pribadi mereka sendiri, yang berpotensi menyebabkan perilaku curang untuk keuntungan pribadi.

Hal ini relevan dengan temuan bahwa kurangnya kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan dan rendahnya kesadaran karyawan tentang pentingnya pengendalian internal dapat dihubungkan dengan kepentingan pribadi yang mendominasi perilaku agen. Karyawan mungkin cenderung mengabaikan prosedur dan kebijakan perusahaan jika mereka merasa bahwa tindakan tersebut tidak langsung menguntungkan mereka. Kedua, asumsi rasionalitas terbatas menunjukkan bahwa individu memiliki pandangan ke depan yang terbatas dan seringkali tidak memiliki informasi yang lengkap untuk membuat keputusan yang optimal. Hal ini terlihat dalam temuan bahwa sistem informasi dan komunikasi di perusahaan berjalan dengan baik, namun masih terdapat hambatan dalam komunikasi antar departemen. Hambatan ini menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian informasi penting, yang mencerminkan keterbatasan rasionalitas agen dalam mengakses dan memanfaatkan informasi yang tersedia secara optimal. Ketiga, asumsi penghindaran risiko menyatakan bahwa individu biasanya menghindari risiko.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal mengacu pada sistem yang terintegrasi dan mendukung. Perusahaan yang andal tidak menawarkan jaminan yang tidak pasti. Pada dasarnya, sistem pengendalian yang kuat dapat mengubah kinerja yang buruk menjadi hasil yang lebih baik. Selain itu, sistem pengendalian internal yang efektif menghasilkan informasi yang akurat bagi para pemangku kepentingan, sehingga memudahkan pengambilan keputusan untuk mencapai visi dan misi perusahaan (Deborah & Paramitha, 2022). Pengendalian internal mengacu pada struktur organisasi, metode, dan strategi yang diterapkan untuk mengarahkan operasional perusahaan agar sesuai dengan tujuan dan program yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengendalian internal adalah untuk meningkatkan efisiensi, membentuk sistem pengendalian yang sejalan dengan agenda perusahaan, meningkatkan produktivitas, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Octaviani, 2018).

Faktor Pengendalian Internal

Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif sangat penting untuk kinerja yang optimal. Selain itu, evaluasi kebijakan perusahaan diperlukan untuk memberikan informasi penting bagi operasi bisnis yang tepat. Sistem pengendalian internal mencakup lima komponen: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi internal, dan pemantauan yang memadai untuk memastikan karyawan mematuhi kebijakan manajemen. Sistem ini juga terdiri dari empat elemen: struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang kompeten dan bertanggung jawab (Hardianti & Suhardi, 2021).

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian dilaksanakan sesuai dengan berbagai kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa risiko tertentu yang diidentifikasi oleh perusahaan dikelola dengan tepat (Maisaroh et al., 2019). Aktivitas ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Otorisasi Transaksi: Ini memastikan bahwa transaksi valid dan selaras dengan tujuan perusahaan. Pengendalian yang tepat dipertahankan dengan mengotorisasi setiap transaksi dengan benar, dengan hanya individu yang berwenang yang diizinkan untuk memverifikasi transaksi. Manajemen puncak harus menetapkan kebijakan otorisasi yang jelas.
2. Pemisahan Tugas: Ini bertujuan untuk mencegah kesalahan dan ketidakkonsistenan dengan memastikan bahwa tugas ditugaskan kepada individu yang berbeda.
3. Catatan Akuntansi: Ini termasuk dokumen sumber, jurnal, dan buku besar, yang merupakan catatan standar untuk akuntansi perusahaan. Mereka berfungsi sebagai bukti fisik operasi yang dicatat dan dijalankan.
4. Kontrol Akses: Untuk melindungi aset dan dokumen perusahaan, pengamanan fisik seperti gudang untuk inventaris, brankas untuk uang tunai, dan tindakan proteksi kebakaran sangat penting. Selain itu, pencadangan digital dari dokumen yang hancur merupakan bagian dari pemantauan akuntansi dasar.
5. Pernyataan Independen: Ini melibatkan proses audit, yang merupakan evaluasi independen terhadap sistem akuntansi untuk mendeteksi kesalahan dan misrepresentasi. Audit internal atau verifikasi harus dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas keempat aktivitas pengendalian sebelumnya.

Kas

Dalam akuntansi, kas mengacu pada alat tukar yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan simpanan bank dengan nilai yang setara, termasuk simpanan bank yang dapat ditarik setiap saat (Baridwan, 2014). (Sodikin & Riyono, 2014) mendefinisikan kas sebagai mata uang fisik (koin dan uang kertas) dan ekuivalen lainnya. Kas merupakan aset lancar yang sangat menarik dan mudah disalahgunakan (Agoes, 2016).

Sistem dan Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas

Proses pengeluaran kas pada bisnis industri memerlukan sistem prosedur pengeluaran kas yang terstruktur sebagai bentuk pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kecurangan, penggelapan, penyimpangan, pengancaman, atau penyalahgunaan anggaran. Menurut (Romney & Steinbart, 2015), siklus pengeluaran mencakup serangkaian aktivitas bisnis dan operasi terkait yang terhubung dengan perolehan produk. Karena kas merupakan alat pembayaran yang sangat

likuid dan dapat dicairkan setiap saat, kas sangat rentan terhadap penyalahgunaan. Oleh karena itu, pengelolaan pengeluaran kas memerlukan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Penerapan SIA yang efektif bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas pengeluaran kas mematuhi standar SIA yang telah ditetapkan. Sistem ini menyediakan pendekatan sistematis untuk mencatat semua transaksi pengeluaran kas, dan prosedurnya harus diikuti secara berurutan dari pemesanan bahan baku hingga pengeluaran kas akhir. Fokus penelitian ini adalah pada pengadaan bahan baku dalam kerangka SIA pengeluaran kas. Kehadiran SIA pengeluaran kas membantu mengurangi risiko yang terkait dengan kerusakan, kehilangan, atau penyusutan dalam pembelian bahan baku. Seperti yang dinyatakan oleh (Romney & Steinbart, 2015), SIA pengeluaran kas mencakup beberapa aktivitas termasuk pemesanan bahan baku, persediaan, dan layanan; menerima barang-barang ini; menyetujui faktur pemasok; dan memproses pengeluaran kas. Masing-masing proses ini melibatkan tanggung jawab dan tugas yang berbeda dalam kerangka SIA pengeluaran kas.

Sistem akuntansi pengeluaran kas terdiri dari serangkaian langkah yang mencakup pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan transaksi atau peristiwa keuangan, dan pembuatan laporan keuangan untuk memperhitungkan pengeluaran kas. Sistem ini dapat dioperasikan secara manual atau melalui metode terkomputerisasi (Mahmudi, 2014). Sistem ini mengelola arus kas operasional harian dan memastikan bahwa semua transaksi yang melibatkan arus kas keluar dicatat. (Mahmudi, 2014) menjelaskan sistem ini sebagai suatu rangkaian proses manual maupun otomatis yang diawali dengan pendokumentasian, pengkategorian, dan peringkasan transaksi atau kejadian keuangan, dan berpuncak pada pembuatan laporan keuangan untuk keperluan akuntansi terkait pengeluaran kas pada instansi atau organisasi pemerintahan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal yang kuat berperan signifikan dalam mencegah kecurangan dan meningkatkan efisiensi operasional. (Bangki, 2023) menyoroti bahwa kinerja auditor dan penggunaan CAAT sangat efektif dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan di KAP Kendari. (Hardika et al., 2024) menemukan bahwa pengendalian internal yang efektif di UMKM Kopi Cirengot berhasil mencegah tindakan kecurangan dalam siklus persediaan. Selain itu, penelitian oleh Senda (Leatemia & Febryanti, 2020) juga menunjukkan bahwa pengendalian internal dan komitmen organisasi memiliki dampak positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengadaan barang di rumah sakit pemerintah Kota Ambon. Penelitian oleh (Amelia & Halim, 2021) serta (Oktaria & Wiranata, 2019) dan (Destriantury, 2018) lebih lanjut memperkuat argumen bahwa pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional di berbagai institusi.

Meskipun banyak penelitian mendukung efektivitas pengendalian internal, ada juga temuan yang menunjukkan kelemahan dalam sistem ini. (Pasaribu et al., 2023) mencatat bahwa meskipun sistem pengendalian internal di Bank Mandiri Pusat Pasar Medan memadai, masalah dengan kredit bermasalah tetap ada, menunjukkan bahwa perbaikan diperlukan untuk mencapai kualitas yang lebih baik. (Silviana et al., 2024) menemukan bahwa meskipun pengendalian internal mendukung prosedur pemberian kredit yang efektif di KSP Kopdit Cabang Utama Hiro Heling, beberapa komponen seperti lingkungan pengendalian perlu ditingkatkan. (Winda Septiani, 2019) juga menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di PT Hanang Gema Instrument sudah efektif, namun masih memerlukan beberapa perbaikan, terutama dalam hal pemisahan tugas, prosedur otorisasi, dan rekonsiliasi berkala. Penelitian ini menyoroti bahwa meskipun pengendalian internal penting, masih banyak ruang untuk perbaikan dalam implementasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan data primer untuk menguji mengenai evaluasi pengendalian internal dan dokumen permintaan pembayaran langsung di unit akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Populasi penelitian ini adalah tiga orang karyawan unit akuntansi PT. XYZ. Sampel penelitian ini adalah karyawan bagian penganggaran dan pengendalian biaya pada PT. XYZ.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selama proses observasi yang dilakukan di perusahaan XYZ, beberapa temuan utama berhasil diidentifikasi. Lingkungan pengendalian di perusahaan ini tampak tidak cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan dan rendahnya kesadaran karyawan akan pentingnya pengendalian internal. Fenomena ini terlihat jelas dari beberapa pelanggaran prosedur yang tidak ditindaklanjuti dengan tegas. Karyawan seringkali mengabaikan standar dan prosedur yang telah ditetapkan, yang mengakibatkan lingkungan kerja yang kurang terkendali dan rentan terhadap kesalahan serta kecurangan. Aktivitas pengendalian yang ada di perusahaan sebenarnya sudah memadai. Prosedur standar operasi (SOP) diterapkan dengan baik dalam beberapa departemen, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dasar yang kuat untuk pengendalian internal. Namun, pelaksanaan audit internal masih memerlukan peningkatan. Beberapa aktivitas pengendalian, seperti pemisahan tugas dan otorisasi transaksi, telah diterapkan dengan baik dan membantu dalam mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan. Meskipun demikian, audit internal yang dilakukan belum optimal dan seringkali tidak mendalam, sehingga beberapa risiko tetap tidak teridentifikasi. Sistem informasi dan komunikasi di perusahaan telah berjalan dengan baik, memungkinkan pencatatan dan pelaporan yang akurat dan tepat waktu. Sistem ini membantu dalam memastikan bahwa informasi keuangan tercatat dengan benar dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Namun, masih terdapat hambatan dalam komunikasi antar departemen yang sering mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian informasi penting. Hambatan ini membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih lambat dan kurang efisien. Pemantauan pengendalian internal dilakukan secara berkala oleh tim audit internal. Mereka secara rutin melakukan penilaian terhadap sistem pengendalian yang ada, memastikan bahwa prosedur dan kebijakan diikuti dengan benar. Namun, tindak lanjut terhadap temuan audit masih perlu ditingkatkan. Beberapa rekomendasi audit tidak segera diimplementasikan, yang mengakibatkan beberapa risiko tetap ada dan tidak ditangani dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun audit internal dilakukan, efektivitasnya masih terbatas jika rekomendasi yang diberikan tidak segera ditindaklanjuti.

Wawancara dengan berbagai pihak terkait juga mengungkapkan beberapa pandangan penting. Manajer di perusahaan XYZ menyadari bahwa lingkungan pengendalian perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kepatuhan dan kesadaran karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal. Mereka menekankan pentingnya pelaksanaan audit internal yang lebih ketat dan teratur, serta perlunya meningkatkan kesadaran karyawan tentang pengendalian internal. Auditor internal menyatakan bahwa meskipun ada prosedur pengendalian yang baik, pelaksanaan audit internal belum optimal. Mereka mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan tambahan dan peningkatan sumber daya untuk tim audit internal agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif. Pelatihan tambahan akan membantu auditor dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan audit yang lebih menyeluruh dan efektif. Staf akuntansi juga mengakui adanya hambatan dalam komunikasi antar departemen yang sering

mengakibatkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan. Mereka menyarankan adanya peningkatan dalam sistem komunikasi internal untuk mempercepat penyampaian informasi. Peningkatan ini akan membantu dalam mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mengirimkan informasi penting antar departemen dan mempercepat proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, pengendalian internal di perusahaan XYZ efektif dalam mengurangi risiko salah saji material. Namun, terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan. Lingkungan pengendalian perlu diperkuat dengan meningkatkan proses identifikasi risiko dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Pelaksanaan audit internal juga perlu ditingkatkan, termasuk melalui pelatihan tambahan untuk auditor dan peningkatan sumber daya tim audit. Selain itu, sistem komunikasi antar departemen harus dibuat lebih efisien untuk mengurangi hambatan dalam komunikasi dan mempercepat pengambilan keputusan. Tindak lanjut terhadap temuan audit harus segera diimplementasikan untuk memastikan bahwa semua risiko dapat diidentifikasi dan ditangani dengan tepat. Dengan memperhatikan dan mengatasi area-area ini, perusahaan XYZ dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internalnya dan memastikan operasi yang lebih efisien dan transparan. Peningkatan dalam pengendalian internal akan membantu perusahaan dalam mengelola risiko dengan lebih baik, meningkatkan akurasi laporan keuangan, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih terkendali dan profesional.

Dalam konteks penelitian ini, temuan mengenai pengendalian internal di perusahaan XYZ dapat dikaitkan dengan Teori Keagenan yang dijelaskan oleh (Meckling & Jensen, 1976) serta (Eisenhardt, 1989). Teori Keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana terdapat kontrak di mana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan yang menguntungkan pemilik. Menurut teori ini, ada tiga asumsi utama yang mendasari hubungan keagenan: kepentingan pribadi, rasionalitas terbatas, dan penghindaran risiko. Pertama, asumsi kepentingan pribadi menyatakan bahwa individu cenderung memprioritaskan kebutuhan dan kepentingan mereka sendiri daripada orang lain. Hal ini relevan dengan temuan bahwa kurangnya kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan dan rendahnya kesadaran karyawan tentang pentingnya pengendalian internal dapat dihubungkan dengan kepentingan pribadi yang mendominasi perilaku agen. Karyawan mungkin cenderung mengabaikan prosedur dan kebijakan perusahaan jika mereka merasa bahwa tindakan tersebut tidak langsung menguntungkan mereka. Kedua, asumsi rasionalitas terbatas menunjukkan bahwa individu memiliki pandangan ke depan yang terbatas dan seringkali tidak memiliki informasi yang lengkap untuk membuat keputusan yang optimal. Hal ini terlihat dalam temuan bahwa sistem informasi dan komunikasi di perusahaan berjalan dengan baik, namun masih terdapat hambatan dalam komunikasi antar departemen. Hambatan ini menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian informasi penting, yang mencerminkan keterbatasan rasionalitas agen dalam mengakses dan memanfaatkan informasi yang tersedia secara optimal. Ketiga, asumsi penghindaran risiko menyatakan bahwa individu biasanya menghindari risiko. Dalam konteks penelitian ini, manajer dan auditor internal menyadari perlunya meningkatkan audit internal dan pelatihan tambahan untuk mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan. Namun, pelaksanaan audit internal yang belum optimal menunjukkan bahwa agen mungkin menghindari risiko yang terkait dengan perubahan atau peningkatan prosedur yang ada, karena hal ini memerlukan usaha tambahan dan mungkin menghadapi resistensi dari karyawan lain.

Temuan utama penelitian ini, seperti kurangnya pelatihan staf, kelemahan dalam sistem pencatatan, dan ketidakjelasan SOP, dapat dihubungkan dengan perilaku agen yang bertindak berdasarkan kepentingan pribadi, rasionalitas terbatas, dan penghindaran risiko. Misalnya, kurangnya pelatihan staf dapat disebabkan oleh agen yang tidak ingin mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk pelatihan yang dianggap tidak langsung menguntungkan mereka. Kelemahan dalam sistem pencatatan dapat mencerminkan keterbatasan rasionalitas agen dalam memahami dan mengimplementasikan sistem yang lebih efisien. Ketidakjelasan SOP mungkin mencerminkan upaya agen untuk menghindari risiko perubahan yang mungkin memerlukan adaptasi dan peningkatan kompetensi. Dalam konteks ini, rekomendasi penelitian, seperti peningkatan audit internal, penyusunan SOP yang lebih rinci, pelatihan rutin bagi staf, serta adopsi teknologi untuk mengotomatisasi proses pencatatan dan verifikasi, bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari perilaku agen yang didorong oleh kepentingan pribadi, rasionalitas terbatas, dan penghindaran risiko. Dengan memperkuat pengendalian internal dan meningkatkan efektivitas audit internal, perusahaan XYZ dapat memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan, serta meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas laporan keuangan.

Penelitian terdahulu mendukung pentingnya pengendalian internal yang kuat dalam mencegah kecurangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Misalnya, penelitian oleh (Bangki, 2023) dan (Hardika et al., 2024) menunjukkan bahwa kinerja auditor dan penggunaan CAAT serta pengendalian internal yang efektif dapat mendeteksi dan mencegah kecurangan. (Leatemia & Febryanti, 2020) menemukan bahwa pengendalian internal dan komitmen organisasi berdampak positif terhadap pencegahan kecurangan. Temuan-temuan ini relevan dengan hasil penelitian di perusahaan XYZ, di mana pengendalian internal yang ada cukup efektif dalam mengurangi risiko salah saji material. Namun, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Arnanda (Pasaribu et al., 2023), (Silviana et al., 2024), dan (Winda Septiani, 2019), masih ada area yang memerlukan perbaikan. Misalnya, meskipun sistem pengendalian internal di Bank Mandiri Pusat Pasar Medan memadai, masalah dengan kredit bermasalah tetap ada, menunjukkan bahwa perbaikan diperlukan untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Demikian juga, meskipun pengendalian internal di KSP Kopdit Cabang Utama Hiro Heling mendukung prosedur pemberian kredit yang efektif, beberapa komponen seperti lingkungan pengendalian perlu ditingkatkan. Hal ini juga terlihat dalam temuan di perusahaan XYZ, di mana pelaksanaan audit internal dan tindak lanjut terhadap temuan audit masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal di perusahaan XYZ memiliki dasar yang baik, namun masih memerlukan peningkatan di beberapa area. Dengan mengaitkan temuan ini dengan Teori Keagenan dan penelitian terdahulu, kita dapat memahami bagaimana perilaku agen dan implementasi pengendalian internal yang lebih baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko kecurangan serta kesalahan. Implementasi saran-saran seperti peningkatan audit internal, pelatihan rutin bagi staf, dan adopsi teknologi untuk mengotomatisasi proses pencatatan dan verifikasi diharapkan dapat membantu perusahaan XYZ mencapai tujuan ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi pengendalian internal di unit akuntansi PT. XYZ, khususnya terkait kesalahan dalam dokumen Permintaan Pembayaran Langsung (PPL). Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengidentifikasi penyebab utama kesalahan tersebut dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengendalian internal agar efisiensi operasional dan kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap unit akuntansi PT. XYZ mengungkapkan beberapa temuan utama yang menjadi penyebab kesalahan dalam dokumen Permintaan Pembayaran Langsung (PPL). Pertama, kurangnya pelatihan bagi staf akuntansi menjadi salah satu penyebab utama. Staf yang kurang terlatih cenderung melakukan kesalahan dalam mengisi dan memproses dokumen PPL, yang mengindikasikan bahwa program pelatihan yang ada saat ini belum memadai untuk memastikan semua staf memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Kedua, kelemahan dalam sistem pencatatan juga teridentifikasi. Sistem pencatatan yang digunakan saat ini memiliki beberapa kelemahan, seperti ketidakakuratan data dan keterlambatan dalam pencatatan transaksi, yang mengakibatkan kesalahan dalam dokumen PPL dan mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara keseluruhan. Ketiga, ketidakjelasan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) turut menjadi penyebab kesalahan. SOP yang ada saat ini kurang tegas, sehingga staf sering kali bingung dalam mengikuti prosedur yang benar. Ketidakjelasan ini menyebabkan inkonsistensi dalam pengisian dan pemrosesan dokumen PPL, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kesalahan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian internal di unit akuntansi PT. XYZ. Pertama, diperlukan peningkatan audit internal. Melakukan audit internal yang lebih sering dan menyeluruh akan membantu mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan dalam sistem pencatatan dan SOP. Audit internal yang lebih ketat dapat membantu mendeteksi kesalahan lebih awal dan mencegah terulangnya kesalahan yang sama di masa depan. Kedua, penyusunan SOP dan peraturan yang lebih tegas sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap aturan dan sanksi yang berlaku. Menyusun SOP yang lebih rinci akan memberikan staf panduan yang lebih baik dalam mengisi dan memproses dokumen PPL. SOP yang baik harus mencakup setiap langkah dalam proses serta tanggung jawab masing-masing pihak yang terlibat. Ketiga, pelatihan rutin bagi staf sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang SOP baru, teknik pencatatan yang akurat, dan penggunaan teknologi baru yang diadopsi oleh perusahaan. Terakhir, adopsi teknologi merupakan langkah penting yang dapat diambil. Mengadopsi teknologi untuk mengotomatisasi proses pencatatan dan verifikasi dokumen PPL dapat membantu mengurangi kesalahan manual dan meningkatkan efisiensi operasional. Teknologi seperti sistem manajemen dokumen elektronik dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi kelemahan dalam sistem pencatatan yang ada. Rekomendasi-rekomendasi di atas diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas laporan keuangan perusahaan. Dengan meningkatkan audit internal, menyusun SOP yang lebih rinci, mengadakan pelatihan rutin, dan mengadopsi teknologi, perusahaan dapat memperkuat pengendalian internalnya dan mengurangi risiko kesalahan dalam dokumen PPL. Pada akhirnya, langkah-langkah ini akan membantu PT. XYZ mencapai operasi yang lebih efisien, akurat, dan andal dalam pencatatan keuangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2016). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. (E. Suharsi, ED). *Edisi Ke Empat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amelia, D., & Halim, A. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman. *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 4(1), 323–336.

- Bangki, R. (2023). Evaluasi Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Terjadinya Potensi Fraud (Kecurangan). *Management and Accounting Research Statistics*, 3(1), 40–58.
- Baridwan, Z. (2014). Intermediate Accounting, Edisi Kesepuluh. *BPFE Yogyakarta*.
- CNBC indonesia. (2024). *BPK Temukan Fraud Indofarma, Negara Rugi Rp146,57 M*. Cnbc Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240604111238-17-543629/bpk-temukan-fraud-indofarma-negara-rugi-rp14657-m>
- Deborah, D., & Paramitha, M. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Penjualan Pada CV. Nirwana Offset Surabaya. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(6), 421–431.
- Destriantury, R. (2018). Evaluasi Kesesuaian Pengendalian Internal Persediaan Berbasis COSO Dan Penerapan Akuntansi Persediaan Berbasis SAK ETAP Bab 11. *Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Hardianti, G., & Suhardi, S. (2021). Analisa Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeeluaran Kas Pada CV. BOOM MOTORIST. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 773–779.
- Hardika, A. L., Ilyas, S., Paulus, S. Y., Susiani, R., & Syafidinal. (2024). Penerapan Pengendalian Internal Persediaan Untuk Mencegah Tindakan Kecurangan Umkm Kopi Cirengot. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(1). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/10731>
- Leatemia, S. Y., & Febryanti, N. F. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang. *Arika*, 14(1), 15–22.
- Mahmudi, C. (2014). Kajian Teoritis Implementasi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (SPKI) dan Dampaknya Terhadap Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 1(2), 124–131.
- Maisaroh, Y., Sholihin, M. R., & Farhana, S. (2019). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Cv Pp Lumajang. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper*, 161–167.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Octaviani, D. (2018). *Pengertian Sistem Pengendalian Intern. dosenakuntansi. com*.
- Oktaria, S., & Wiranata, R. (2019). Evaluation of Internal Control System in Sales. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 244–258.
- Pasaribu, A. R., Purba, D. H. ., & Sitorus, P. J. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Investasi Pada Bank Mandiri Pusat Pasar Medan. *SiAkun: Jurnal Skripsi Akuntansi*, 1(1), 17–26.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Sistem informasi akuntansi. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Silviana, M., Dince, M. N., & Rengga, A. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Menunjang Efektivitas Prosedur Pemberian Kredit pada KSP Kopdit Hiro Heling Cabang Utama. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 757–765.
- Sodikin, S. S., & Riyono, B. A. (2014). Akuntansi Pengantar 1, edisi kesembilan. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Winda Septiani. (2019). Evaluasi Pengendalian Internalatas Fungsi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Pt Hanang Gema Instrument. *JEBI| Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 14(1), 10–21.